

INTISARI

Hubungan Harga Diri dengan Kecenderungan Menjadi Korban *Bullying* pada Remaja di SMP N 12 Yogyakarta

Anita Reviana¹, Anafrin Yugistyowati², Mulyanti³

Latar Belakang: Remaja sering disebut sebagai masa transisi karena mereka akan berfikir kritis dan tidak mau menerima pendapat orang lain. Lingkungan yang tidak kondusif dan perilaku yang tidak baik maka sangat memicu terjadinya *bullying*. Perilaku *bullying* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya harga diri. Harga diri merupakan kunci terpenting karena harga diri sangat berpengaruh pada proses berfikir dan pengambilan keputusan. Harga diri rendah memiliki kecenderungan besar untuk menjadi korban *bullying*, jika *bullying* tidak ditangani maka akan berdampak buruk pada psikis remaja.

Tujuan : Mengidentifikasi permasalahan tentang harga diri pada remaja dengan kecenderungan menjadi korban *bullying* di SMP N 12 Yogyakarta.

Metode : Desain penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, pengambilan data menggunakan teknik *total sampling* dan sampel penelitian berjumlah 153 responden. Instrument yang digunakan kuesioner, metode analisis menggunakan *Kendall Tau*.

Hasil : berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil siswa-siswi dengan harga diri tinggi sebanyak 67 siswa (43,8%) dan harga diri rendah 86 siswa (56,2%). Siswa-siswi dengan kecenderungan menjadi korban *bullying* ringan sebanyak 30 siswa (19,6%), sedang sebanyak 27 siswa (17,6%) dan berat sebanyak 96 siswa (62,7%). Hasil uji statistik menggunakan *Kendall Tau* didapatkan nilai *p-value* 0,000 (<0,05).

Simpulan : Terdapat hubungan antara harga diri dengan kecenderungan menjadi korban *bullying* pada remaja di SMP N 12 Yogyakarta.

Kata Kunci: *Bullying, Harga Diri, Remaja.*

¹Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

^{2,3}Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

ABSTRAK

Relationship between Self-Esteem and the Tendency to Be a Bullying Victim for Adolescents in Yogyakarta State Middle School Anita Reviana¹, Anafrin Yugistyowati², Mulyanti³

Background : Teenagers are often referred to as a transition period because they will think critically and not accept the opinions of others. A non-conducive environment and bad behavior can trigger bullying. Bullying behavior can be influenced by various factors, one of which is self-esteem. Self-esteem is the most important key because self-esteem is very influential in the process of thinking and decision making. Low self-esteem has a large tendency to become victims of bullying, if bullying is not addressed it will have a negative impact on adolescent psychology

Research Purpose : Identify problems about self-esteem in adolescents with a tendency to become victims of bullying in Yogyakarta State Junior High School 12

Research Method : The design of this study uses descriptive correlation with cross sectional assessment, data collection using total sampling technique and the study sample amounted to 167 respondents. Instrument used questionnaire, analysis method using Kendall Tau.

Result : Based on the results of the study the results of students with high self-esteem were 67 students (43.8%) and low self-esteem of 86 students (56.2%). Students with a tendency to be victims of mild bullying as much as 122 students (79.7%), moderate as many as 21 students (13.7%) and weighing as many as 10 students (6.5%). The results of the statistical test using Kendall Tau obtained p-value 0,000 (<0.05).

Conclusion : There is a relationship between self-esteem and the tendency to become victims of bullying in adolescents in Yogyakarta State Junior High School 12

Keywords : Adolescent, Bullying, Self-Esteem.

¹Student of S1 Science Program of Nursing Alma Ata University

^{2,3}Lecturer S1 Nursing Study Program of Alma Ata University

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah suatu tahap perkembangan antara masa dewasa dan kanak-kanak yang ditandai oleh perubahan-perubahan umum seperti perubahan fisik, kognitif dan sosial (1). Pada tahap tersebut remaja mengalami perubahan baik secara emosi, pola pikir dan pola perilaku. Batasan usia remaja dibedakan menjadi empat bagian, yaitu masa pra-remaja atau pra-pubertas (10-12 tahun), masa remaja awal atau pubertas (12-15 tahun), masa remaja pertengahan (15-18 tahun) dan masa remaja akhir (18-21 tahun) (2).

Remaja sering disebut sebagai masa transisi karena kecenderungan besar mereka akan berfikir kritis atas apa yang telah terjadi pada dirinya, remaja lebih cenderung untuk tidak mau menerima pendapat orang lain melainkan atas pendapat mereka sendiri, mereka juga tidak mudah diyakinkan tanpa jalan pemikiran yang logis sehingga mereka akan menanyakan mengapa suatu perintah harus dilakukan (3). Lingkungan berperan sangat besar bagi remaja karena lingkungan memegang kendali yang cukup berat, lingkungan yang tidak kondusif dan didukung oleh perilaku remaja yang tidak baik akan sangat memicu timbulnya perilaku yang menyimpang atau negatif yang dapat melanggar norma-norma dan aturan dalam masyarakat sehingga disebut kenakalan remaja (3).

Kenakalan remaja merupakan suatu perbuatan yang bertentangan dengan aturan, norma, dan hukum sehingga akibat yang ditimbulkan dapat mengganggu ketentraman orang lain, kenakalan remaja dapat terjadi dimanapun dan kapanpun. Remaja mampu berfikir secara abstrak dan kritis sehingga rasa ingin tahu yang tinggi dan mencari identitas diri membuat remaja mampu melakukan dan mencoba hal-hal baru agar dirinya diterima dan dianggap oleh orang lain walaupun terkadang sesuatu yang mereka coba memiliki dampak yang negatif bagi mereka sendiri (4). Salah satu dampak negatif yang dilakukan oleh remaja adalah perilaku *bullying*.

Bullying adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang yang bisa menimbulkan rasa sakit atau bisa menyakiti orang lain untuk kepentingan diri sendiri. Bentuk *bullying* bermacam-macam, dalam kasus sehari-sehari jarang ditemukan kasus kekerasan fisik atau kekerasan mental yang berat, *bullying* lebih sering ditujukan oleh individu melalui gangguan ringan misalnya dengan mengejek dan memberikan komentar yang menyakiti. Gangguan atau ejekan yang diberikan biasanya bersifat konstan tanpa adanya rasa belas kasihan maka si *pembully* memberikan serangan yang agresif (5).

Bentuk *bullying* kadang-kadang sangat halus terjadi sehingga orang yang menjadi korban *bully* tidaklah sadar bahwa dia telah menjadi korban *bully*. Jika dalam situasi bersama atau dalam suatu kelompok ada seseorang yang merasa diperlakukan buruk maka

kemungkinan besar itu adalah kasus *bullying*. Pada dasarnya pelaku *bullying* akan berusaha menyudutkan korban. Menjadi korban *bullying* dapat memberikan tanggapan negatif terhadap diri sendiri, sehingga hal tersebut selain tidak membuat nyaman juga membatasi relasi dengan orang lain (5).

Bullying merupakan fenomena yang terjadi diseluruh dunia, pravelensi *bullying* mencapai hingga 8-50% di beberapa negara Asia, Amerika, dan Eropa. Hasil riset yang dilakukan oleh *LSM Plan International Center for Reseach on Women (ICRW)* yang dirilis awal Maret 2015 menunjukkan fakta bahwa di tingkat Asia mencapai 70% dan di Indonesia mencapai 84%. Menurut komisi perlindungan anak (KPAI) kasus *bullying* adalah kasus yang sering mendapatkan pengaduan sebesar 369 terkait masalah tersebut sehingga menduduki tingkat teratas (6).

Salah satu kasus *bullying* tertinggi di Indonesia yaitu terdapat di Yogyakarta. Berdasarkan hasil survey kekerasan pada anak usia 10-18 tahun yang dilakukan oleh Badan dan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat di Provinsi Yogyakarta terdapat kasus yang dilakukan oleh teman sebaya sebesar 50,8% (7). Remaja yang terlibat *bullying* mengalami risiko seperti gangguan kejiwaan, penyalahgunaan alkohol, penyalahgunaan obat dan bunuh diri. Dampak negatif dari *bullying* jangka pendek dan panjang adalah depresi, mengalami kecemasan, dan harga diri rendah (8).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA N 4 Yogyakarta kejadian *bullying* sangat tinggi yaitu sebesar 49%. Remaja lebih banyak mengalami *bullying* secara verbal dibandingkan dengan jenis *bullying* lainnya, contoh *bullying* secara verbal yaitu dipanggil dengan nama yang tidak disukai dan diejek oleh teman sebaya. Jenis *bullying* lainnya yaitu seperti kekerasan fisik sebesar 47% dan *cyber bullying* pada penelitian ini memiliki angka paling sedikit yaitu sebesar 3% (8).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IX MTsN Tinawas Nogosari Boyolali, didapatkan hasil perilaku *bullying* verbal 34,6%, *Bullying* sosial 24,69%, *Cyber bullying* 24,69%. Sehingga dapat disimpulkan bentuk *bullying* yang paling banyak terjadi adalah *bullying* verbal. Contoh *bullying* verbal adalah pemerasan uang, diancam dan dintimidasi, dicaci-maki, diejek, disindir, dan digosipkan dengan membuat berita yang bohong (9).

Perilaku *bullying* juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu, harga diri, teman sebaya, pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah. Jika perilaku *bullying* tidak ditangani maka akan memiliki dampak yang berbahaya yaitu perasaan takut, cemas, marah dan tidak berdaya, merasa kesepian dan terisolasi serta ada keinginan untuk bunuh diri. Dampak lain jangka panjang jika *bullying* tidak diatasi adalah penyesuaian dengan lingkungan sekitar buruk dan ingin pindah atau keluar dari sekolah. Siswa yang menjadi korban *bullying* mendapatkan

dampak ringan yaitu sulit tidur, sedih, tidak mau pergi sekolah, dan tidak punya teman, tidak percaya diri, tidak mau berbicara, dan tidak tertarik untuk bergaul dengan teman sekitar. Perilaku *bullying* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah harga diri (3).

Harga diri merupakan faktor yang menentukan remaja dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, melalui proses belajar remaja dapat membentuk karakter diri termasuk penilaian positif dalam dirinya sendiri dan itu sangat berpengaruh untuk menampilkan potensi diri. Beberapa murid di kelas tentu pernah menjadi korban *bullying* oleh teman sebayanya, bentuk *bullying* yang sering dilakukan adalah *bullying* verbal yaitu dengan mengejek dan mengucilkan tentunya itu sangat dipengaruhi oleh harga diri masing-masing individu (10).

Harga diri merupakan penilaian diri yang dipengaruhi oleh sikap dalam berinteraksi, penghargaan dan penerimaan dari orang lain terhadap dirinya sendiri. Harga diri adalah kunci terpenting dalam pembentukan perilaku seseorang karena harga diri sangat berpengaruh pada proses berfikir, pengambilan keputusan dan nilai-nilai tujuan individu. Kenyataan yang terjadi nilai-nilai di sekolah semakin menurun, banyak siswa-siswa yang melakukan tawuran, tidak peduli dengan teman, tidak menghormati orang tua dan sering melakukan perbuatan yang merugikan diri sendiri dan sekolah, akibat yang ditimbulkan prestasi anak di sekolah menurun dan aktualisasi anak juga

menurun. Harga diri yang positif dapat meminimalkan perilaku *bullying*, sehingga tingkat perilaku *bullying* pada remaja dapat dihilangkan (11)

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 5 Samarinda tahun 2014 didapatkan hasil siswa-siswi di SMK Negeri 5 Samarinda sebanyak 198 siswa-siswi kelas X (Sepuluh), XI (Sebelas), dan XII (Dua belas). Dari hasil keseluruhan didapatkan bahwa responden dalam penelitian ini lebih cenderung menerima perilaku *bullying* fisik yaitu kekerasan yang dilakukan dengan cara memukul, menendang, menampar, dan mendorong. perilaku *bullying* yang kedua yaitu *bullying* verbal yang dilakukan dengan cara mengancam, memfitnah, menghina, dan mengejek. Dari beberapa masalah tersebut semua tentunya dipengaruhi oleh harga diri karena harga diri merupakan bagian dari evaluasi diri seseorang terhadap kualitas-kualitas dalam dirinya (3).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMP N 12 Yogyakarta pada tanggal tanggal 23 Oktober 2018, didapatkan hasil wawancara dengan salah satu guru bimbingan konseling (BK) mengatakan bahwa ada bermacam-macam karakter siswa seperti suka mengejek dan menyindir temannya, berkata kasar dan terdapat siswi kelas 7 yang pernah mendatangi teman kelasnya. Kemudian dampak dari perilaku *bullying* adalah anak merasa takut, tidak mau berangkat sekolah dan bahkan terdapat siswa yang ingin pindah sekolah. Anak yang *membully* cenderung lebih butuh perhatian sehingga mereka melakukan *bully* ketemannya agar merasa

diperhatikan. Si *pembully* biasanya senang atas perbuatannya semata-mata karena ingin dianggap hebat dan diakui oleh temannya. Dari beberapa masalah di atas yang terjadi pada siswa dapat disimpulkan bahwa semakin rendahnya harga diri maka semakin cenderung pula untuk menjadi korban *bullying*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah ditentukan di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Apakah ada Hubungan Harga Diri dengan Kecenderungan Menjadi Korban *Bullying* pada Remaja di SMP N 12 Yogyakarta”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan harga diri dengan kecenderungan menjadi korban *bullying* pada remaja di SMP N 12 Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik remaja di SMP N 12 Yogyakarta berdasarkan usia, jenis kelamin dan pendidikan orang tua.
- b. Untuk mengetahui harga diri pada remaja di SMP N 12 Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui kecenderungan menjadi korban *bullying* pada remaja di SMP N 12 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sumbangan ilmu pengetahuan bagi para pembaca khususnya bagi ilmu keperawatan jiwa agar lebih mendalami dan memahami tentang perilaku *bullying* pada remaja serta risiko atau dampak yang akan terjadi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SMP N 12 Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dan catatan sebagai acuan untuk mengatasi masalah *bullying* di SMP N 12 Yogyakarta. Hasil penelitian ini bisa dijadikan gambaran untuk mengurangi masalah yang berhubungan dengan perilaku *bullying* khususnya di wilayah Yogyakarta.

b. Bagi Universitas Alma Ata

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam perpustakaan Universitas Alma Ata Yogyakarta sehingga dapat dijadikan bahan bacaan dan gambaran bagi peneliti selanjutnya serta referensi data untuk pendalaman mata kuliah khususnya keperawatan jiwa yang berhubungan dengan perilaku *bullying*.

c. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau ilmu bagi para remaja agar memahami dampak dari perilaku

bullying baik secara fisik, verbal maupun psikologis, dan mampu mengatasi perilaku *bullying* tersebut.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan bagi peneliti sendiri dan menjadi gambaran untuk melakukan penelitian selanjutnya. Peneliti dapat mengaplikasikan teori yang telah didapat selama di bangku perkuliahan serta berbagi pengalaman untuk para pembaca dan peneliti selanjutnya

e. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan telaah lebih lanjut dan merupakan kesempatan bagi peneliti selanjutnya dalam melanjutkan penelitian serta memperbaiki kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

E. Kaslian Penelitian

Beberapa keaslian penelitian yang mendukung sebelumnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Ikhsanifa, 2014 (3)	Pengaruh konformitas dan harga diri terhadap kecenderungan menjadi korban kekerasan (<i>bullying victim</i>) pada remaja	<p>a. penelitian ini melibatkan 198 siswa kelas X, XI dan XII. Jumlah populasi seluruh SMK N 5 Samarinda sebanyak 1200 dan sampel yang digunakan sebanyak 198 siswa.</p> <p>b. berdasarkan hasil penelitian, responden lebih cenderung menerima perilaku <i>bullying</i> fisik yang kedua adalah <i>bullying</i> verbal</p> <p>c. hasil analisis regrsi model penuh didapatkan ilia $F=37,377$. $R^2=0,277$ dan $P+0,000$. Nilai</p>	<p>a. persamaan pada penelitian ini terletak pada variable independen yaitu harga diri</p> <p>b. persamaan pada penelitian ini terletak pada jenis penelitian menggunakan kuantitatif dan desain penelitian dengan <i>cross sectional</i></p>	<p>a. penelitian sebelumnya terdapat 3 variabel yaitu harga diri, konformitas dan <i>bullying victim</i> dan penelitian ini hanya terdapat 2 variabel yaitu harga diri dan kecenderungan menjadi korban <i>bullying</i></p> <p>c. penelitian sebelumnya terdapat di SMK N 5 Samarinda dan penelitian ini terdapat di SMK N 12 Yogyakarta</p> <p>d. penelitian sebelumnya tidak menyebutkan jenis instrument dan penelitian ini menggunakan kuesioner baku yaitu <i>Rosenberg Self-Esteem</i> (RSE) dan</p>

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<p>P=0,000 < 0,05 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara konformitas dan harga diri terhadap kecenderungan menjadi korban kekerasan (<i>bullying victim</i>) pada remaja</p> <p>d. hasil analisis regresi ganda didapatkan sumbangan efektif variable konformitas dan harga diri terhadap kecenderungan menjadi korban kekerasan (<i>bullying victim</i>) pada remaja sebesar 27,7% dan 72,3% terdapat pada variable lain yang mempengaruhi korban kekerasan (<i>bullying victim</i>)</p>		<p><i>Multidimensional Peer-Victimization</i></p> <p>e. Penelitian sebelumnya menggunakan teknik <i>purposive random sampling</i> dan penelitian ini menggunakan teknik <i>total sampling</i></p>
2.	Putri. dkk	Faktor-faktor	a. jenis kelamin	a. Persamaan pada	a. Penelitian sebelumnya

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2015 (12)		yang berhubungan dengan perilaku <i>bullying</i> pada remaja	<p>responden paling banyak adalah laki-laki yang berjumlah 47 siswa (56,6%) dan sebagian besar responden berusia 16 tahun yaitu sebanyak 44 orang (53,0%)</p> <p>b. berdasarkan hasil penelitian mayoritas memiliki perilaku <i>bullying</i> tinggi yaitu sebanyak 42 orang siswa (50,6%). Dan sebagian besar perilaku <i>bullying</i> yang dilakukan adalah <i>bullying</i> fisik yaitu sebanyak 46 siswa (55,4%)</p> <p>c. berdasarkan hasil penelitian siswa laki-laki memiliki perilaku <i>bullying</i> tinggi yaitu sebanyak 31 siswa (66,0%) sedangkan siswa perempuan</p>	<p>penelitian ini terletak pada jenis penelitian sama-sama menggunakan kuantitatif dan desain penelitian dengan <i>cross sectional</i></p>	<p>hanya terdapat 1 variabel yaitu perilaku <i>bullying</i> pada remaja dan penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu harga diri dan kecenderungan menjadi korban <i>bullying</i></p> <p>b. penelitian sebelumnya terdapat di SMA N 7 pekanbaru dan penelitian ini terdapat di SMK N 12 Yogyakarta</p> <p>c. penelitian sebelumnya menggunakan kuesioner perilaku <i>bullying</i>, kuesioner tipe kepercayaan diri, kuesioner MBTI, kuesioner <i>school climate</i>, kuesioner dukungan social teman sebaya yang telah dimodifikasi dan uji validitas dan penelitian ini menggunakan kuesioner baku yaitu <i>Rosenberg Self-Esteem</i> (RSE) dan <i>Multidimensional Peer-</i></p>

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<p>sebanyak 11 siswa (30,6%)</p> <p>d. berdasarkan hasil penelitian sebagian siswa memiliki perilaku <i>ekstrovert</i> sebanyak 29 siswa (63,0%) dibandingkan dengan kepribadian <i>introvert</i> sebanyak 13 siswa (35,1%). Dan kepercayaan diri yang rendah memiliki perilaku <i>bullying</i> sebanyak 23 responden (66,7%) dibandingkan dengan kepercayaan diri tinggi sebanyak 19 siswa (24,3%)</p> <p>e. hasil analisis bivariat menggunakan analisa <i>chi square</i> diperoleh nilai <i>p value</i> 0,03 yang artinya terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku <i>bullying</i></p>		<p><i>Victimization</i></p> <p>d. Penelitian sebelumnya menggunakan <i>proportionate stratified random sampling</i> dan penelitian ini menggunakan teknik total sampling</p>

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Apsari, 2013 (11)	Hubungan antara harga diri dan disiplin sekolah dengan perilaku <i>bullying</i> pada remaja	<p>a. berdasarkan hasil penelitian perilaku <i>bullying</i> lebih banyak pada laki-laki yaitu sebesar 30,30% dan pada siswa perempuan sebanyak 24,97%</p> <p>b. berdasarkan hasil penelitian perilaku <i>bullying</i> tertinggi yaitu 34,6%, <i>cyber bullying</i> 24,69%, <i>bullying social</i> 22,2% dan <i>bullying</i> fisik sebesar 18,5%</p> <p>c. berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien korelasi $R= 0,581$ $F_{\text{Regresi}} = 25,119$; $p= 0,000$ ($p < 0,01$) yang artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara harga diri dan disiplin sekolah dengan perilaku <i>bullying</i> pada remaja</p>	<p>a. Persamaan pada penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang sama-sama menggunakan kuantitatif dan desain penelitian dengan <i>cross sectional</i></p> <p>b. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variable independen yaitu harga diri</p>	<p>a. Penelitian sebelumnya terdapat 3 variabel yaitu harga diri, disiplin sekolah dan perilaku <i>bullying</i> sedangkan penelitian ini hanya terdapat 2 variabel yaitu harga diri dan kecenderungan menjadi korban <i>bullying</i></p> <p>b. Penelitian sebelumnya terdapat di MTsN Tinawas Nogosari Boyolali sedangkan penelitiannya ini terdapat di SMP N 12 Yogyakarta</p> <p>c. Penelitian sebelumnya menggunakan kuesioner harga diri yang dikemukakan oleh <i>Coopersmith</i> dan penelitian ini menggunakan kuesioner harga diri yang dikemukakan oleh <i>Rosenberg Self-Esteem</i> (RSE)</p>

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<p>d. penelitian ini melibatkan siswa-siswi MTsN Tinawas Nogosari Boyolali kelas IX dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan total 81 siswa</p> <p>e. hasil analisa diperoleh nilai <i>p value</i> 0,000 ($p < 0,01$) yang artinya terdapat hubungan yang sangat signifikan antara harga diri dan disiplin sekolah dengan perilaku <i>bullying</i> pada remaja</p>		
4.	Yani, 2017 (13)	Hubungan perilaku <i>bullying</i> dengan tingkat harga diri remaja awal yang menjadi korban <i>bullying</i>	a. berdasarkan hasil penelitian siswa yang memiliki perilaku <i>bullying</i> sedang sebanyak 27 siswa (51,9%), <i>bullying</i> rendah sebanyak 22 siswa (42,3%) dan <i>bullying</i> tinggi	<p>a. Persamaan pada penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu sama-sama menggunakan kuantitatif dengan rancangan <i>cross sectional</i></p> <p>b. Persamaan pada</p>	<p>a. Penelitian sebelumnya tidak menyebutkan tempat penelitian sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP N 12 Yogyakarta</p> <p>b. Penelitian sebelumnya menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> sedangkan penelitian ini</p>

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			sebanyak 12 siswa (5,8%) b. penelitian ini menggunakan sampel dengan kriteria usia 12-16 tahun c. hasil uji korelasi chi square diperoleh nilai p value yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku bullying dengan tingkat harga diri	penelitian ini terletak pada variabel independen yaitu harga diri	menggunakan teknik <i>total sampling</i>

Daftar Pustaka

1. Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2013.
2. Monks, knoers & Haditono. (dalam Desmita). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2013.
3. Ikhsanifa, N. Pengaruh Konformitas dan Harga Diri Terhadap Kecenderungan Menjadi Korban Kekerasan (*Bullying Victim*) pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. 2014; 2(2).
4. Santrock dalam Gunarsa. (dalam Ikhsanifa). Pengaruh Konformitas dan Harga Diri Terhadap Kecenderungan Menjadi Korban Kekerasan (*Bullying Victim*) pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. 2014; 2(2).
5. Wharton, S. *How To Stop That Bully*. (Edisi Bahasa Indonesia). Yogyakarta: Kanusius; 2009.
6. Qodar, N. Survei ICRW: 84% anak Indonesia Alami Kekerasan di Sekolah; 2015. Available from: <http://news.liputan6.com>.
7. BPPM. (dalam Marela, G. Dkk). Bullying Verbal Menyebabkan Depresi Remaja SMA Kota Yogyakarta. *Jurnal Kedokteran*. 2017; 33(1).
8. Merela, G. Dkk. Bullying Verbal Menyebabkan Depresi Remaja SMA Kota Yogyakarta. *Jurnal Kedokteran*. 2017; 33(1).
9. Fajrin, A, dkk. Hubungan Antar Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Bullying pada Remaja di SMK PGRI Semarang. *Jurnal Keperawatan*. 2013; 2(2).
10. Adila, N. Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Bullying Pelajar di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kriminalogi Indonesia*. 2009; 5(1).
11. Apsari, F. Hubungan Antara Harga Diri Dan Disiplin Sekolah Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan*. 2013; 14(1).
12. Yani, L. Hubungan Perilaku *Bullying* dengan Tingkat Harga Diri Remaja Awal yang Menjadi Korban *Bullying*. [Skripsi]. Jombang: Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, 2017.
13. Jahya, Y. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana. 2011.

14. Sarwono S. W. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
15. McLoed, J.D. & Owens, T. J . Powel. Psychological Well Being In The Early Life Course. Variations by socio economic status, gender, andrace. *Social Psychological Quarterly*, 67, 257 – 278. 2008.
16. Yusuf, Nia Pramita. Hubungan Harga Diri dan Kesepian dengan Depresi pada Remaja. *Psychology Forum UMM*, 19 – 20 Februari 2016. Universitas Muhammadiyah Malang 2016. Available From: <http://mpsi.umm.ac.id/files/file/386%/2093%20Nia%20Pramita%20Yusuf.pdf>.
17. Makbul, Cahya. Harmaini Ivan M.A. Self Esteem, Siri`, dan Perilaku Agresif pada Suku Bugis; Sisi Gelap Self Esteem Tinggi. *Jurnal Psikologi*. 2016; 12(1).
18. Pratiwi, Wahyuni Eka. Pengaruh Budaya Jawa dan Harga Diri Terhadap Asertivitas pada Remaja Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Ejounal Pikologi*, 3 (1) 2015: 348 – 357. 20115. Available from: [http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/02/JURNAL%20YUNI%20\(02-18-15-05-23-25\).pdf](http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/02/JURNAL%20YUNI%20(02-18-15-05-23-25).pdf).
19. Ratnasari, dkk. Hubungan Citra Tubuh (*Body image*) dengan Harga Diri Remaja Putri pada Masa Pubertas di SMP N 33 Semarang. [Skripsi]. Stikes Karya Husada Semarang. 2017.
20. Moha, Meyske K. Hendro, B Jill L. Hubungan Obesitas dengan Harga Diri pada Remaja di SMA N 1 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo, *E-jounal Keperawatan Vol 5. No 1*. Universitas Sam Ratulangi. 2017. Available from : <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/14950>.
21. Steinberg, L. *Adolescence*. McGraw – Hill, Inc. New York. 2016.
22. Jaffe, L & Manzer, R. Girls`Perspective: Pysical Activity and Self – Esteem. *Melpomene: A Journal for Women`s Health Research*. 1992: 11(3), 14-23.
23. Alfi, I. Hubungan Perilaku Agresif dengan Harga Diri pada Siswa Kelas VII – IX di SMP Nasional Bantul. [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Alma Ata; 2018.
24. Minchinton, J. Maximum Self – Esteem, The Hand Book For Reclaiming Your Sense os self – Worth. Kuala Lumpur: Golden Book Centre. 2003

25. Mruk, C.J. *Self Esteem Research, Theory and Practice: Toward A Possitive Psychologi of Self Esteem, Ind Ed.* New York: Springer Publishing CO. 2006.
26. Branden, N. *Six Pillars of Self Esteem.* New York: Bantam Books. 1994.
27. Coopersmith, S. *The Antecedent Of Self Esteem.* W.H Freeman and Company, San Francisco. 2010.
28. Putra, F. Hubungan Antara Harga Diri dengan Kepercayaan Diri pada Pengendara Motor Ninja dan Motor Vespa. [Naskah Publikasi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2015
29. Mulyanti & Krisdianto, M.A. Mekanisme Koping Berhubungan dengan Tingkat Depresi pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia.* 2015; 3(2). Available from: [http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2015.3\(2\).71-76](http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2015.3(2).71-76).
30. Widiharto, CA. dkk. Perilaku Bullying Ditinjau dari Harga Diri dan Pemahaman Moral Anak. [Naskah Publikasi].
31. Sari, Y.P & Azwar, W. Fenomena *Bullying* Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat. *Jurnal Perkembangan Masyarakat Islam.* 2017; 10(2)
32. Suwarsi. Analisis Faktor Penyebab Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia.* 2016; 4(1). Available from: [http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2016.4\(1\).39-43](http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2016.4(1).39-43).
33. Alligood, M. R *Pakar Teori Keperawatandan Karya Mereka.* Singapore. Elsevier. 2017.
34. Haryani, dkk. Peran Orang Tua Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja di SMKN 1 Sedayu. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia.* 2015; 3(3). Available from: [http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2015.3\(3\).140-144](http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2015.3(3).140-144).
35. Machfoedz, I. *Metodelogi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif).* Yogyakarta: Fitramaya; 2017.

36. Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta; 2016.
37. Cassidy. (dalam Ikhsanifa). Pengaruh Konformitas dan Harga Diri Terhadap Kecenderungan Menjadi Korban Kekerasan (Bullying Victim) pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. 2014; 2(2).
38. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung : Alfabeta; 2014.
39. Notoatmojo. *Metodelogi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
40. Saryono. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitaif dalam Bidang Kesehatan* Yogyakarta: Nuha Medika; 2013.
41. Kemenkes kesehatan RI. *Pusat Data dan Informasi*. Jakarta : Kemenkes RI; 2014.
42. Fitra, R. Hubungan Harga Diri Mahasiswa dengan Kemampuan Aktualisasi Diri Dalam Proses Belajar Motode Seven Jump di Program Studi Ilmu Keperawatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. [Skripsi]. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2015. Available from: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1/rahma%20fitra-fkik.pd>.
43. Mualfia, R & Indrijati, H. Hubungan Antara Tingkat Harga Diri dengan Kecenderungan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Pondok Pesantren Assalafi Alfitrah Surabaya. *Jurnal Psikologi*. 2014; 3(3).
44. Siregar, Syofian. *Motode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
45. Hasan, M.D. *Analisis Data Penelitiandengan Statistik*. Jakarta: PT.Bumi Aksara; 2014.
46. Dahlan, S. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2008
47. Sugiyono. *Motede Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.

48. Imron, M & mrul, M. *Metodelogi Penelitian Bidang Kesehatan Bahan Ajar untuk Mahasiswa*. Jakarta: Sagung Seto, 2010.
49. Setiyaningsih, S.P. Hubungan Perilaku Religiusitas dengan Sikap Agresif pada Siswa SMK Oiri Sleman. [Skripsi]. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan `Aisyiyah, 2014.
50. Yugistyowati. A, Sujarwati, Haryani. K. Peran Orang Tua dan Sumber Informasi dalam Pendidikan Seks dengan Perilaku Seksual Remaja pada Masa Pubertas di SMAN 1 Turi. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. 2014; 2(3). Available from: [http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2014.2\(3\).112-116](http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2014.2(3).112-116).
51. Wulandari, A. Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan*. 2014.
52. Resty, G.T. Pengaruh Penerimaan Diri terhadap Remaja di Panti Asuhan Yatimpiatu Aisyiyah Yogyakarta. [Artikel *e-journal*]. Program Studi Bimbingan Konseling, 2016.
53. Riani, W.S & Rozali, Y.A. Hubungan antara Self Efficacy dan Kecemasan Saat Presentasi pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*. 2014;12(1).
54. Yani, A.L. Hubunga Perilaku Bullying dengan Tingkat Harga Diri Remaja Awal yang Menjadi Korban Bullying. [Skripsi]. Program Studi Ilmu Keperawatan, 2017.
55. Saputri, L.E. Pengaruh Gaya Pengasuhan Orang Tua dan Kecerdasan Emosiional terhadap Perilaku Bullying Remaja di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Psikologi*. 216
56. Lestari, dkk. Hubungan Jenis Kelamin dengan Perilaku *Bullying* pada Anak Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta. [Naskah Publikasi]. Program Studi Ilmu Keperawatan, 2016.
57. Auli, F.R. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku *Bullying*. *Jurnal Keperawatan*. 2016

58. Srisayekti, W & Setiady, D.A. Harga Diri (*Self-esteem*) Terancam dan Perilaku Menghindar. *Jurnal Psikologi*. 2015; 43(2).
59. Cristhoporus, dkk (dalam Vintyana, S.R). Hubungan antara Harga Diri dan Kecenderungan Perilaku *Bullying* pada Siswa SMP Kristen I Magelang. [Skripsi]. Program Studi Psikologi, 2015.
60. Novalia & Dayakisni. Perilaku Asertif dan Kecenderungan Menjadi Korban *Bullying*. *Jurnal Psikologi*. 2013; 1(1).
61. Glew, dkk. (dalam Arif, F & Wahyuni, S). Hubungan Kelekatan pada Ibu, Ayah, dan Teman Sebaya dengan Kecenderungan Anak Menjadi Pelaku dan Korban *Bullying*. *Jurnal Psikologi*. 2017; 4(2).
62. Herdyanti, F & Margaretha, M. Hubungan antara Konsep Diri dengan Kecenderungan Menjadi Korban *Bullying* pada Remaja Awal. *Jurnal Psikologi*. 2017; 15(2).
63. Rahmawati, F.E. Hubungan antara Harga Diri Dengan Kecenderungan Perilaku *Bullying* pada Siswa SMP. [Skripsi]. Program Studi Psikologi dan Agama Islam, 2015.
64. Mardina, M. Harga Diri Siswa SMP yang Menjadi Korban *Bulyying* di Surakarta. [Skripsi]. Program Studi Psikologi, 2018.
65. Wahyuningsih, dkk. Pendidikan Kesehatan dengan Media Slide Efektif dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Perawatan Vulva Hygiene pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Sedayu Bantul. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*.2016; 4(1). Available from: [http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2016.4\(1\).6-10](http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2016.4(1).6-10).
66. Widodo, A.S & Pratitis, N.T. Harga Diri dan Interaksi Sosial Ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua. *Jurnal Psikologi*. 2013; 2(2).
67. Dahlia & Suyadi. *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013, Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014.
68. Astriani, K. Hubungan Perilaku Over Protective Orang Tua dan *Bullying* pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal psikologi*. 2013.

69. Desiree. *Bullying di Pesantren (Studi Deskriptif di Pesantren “X” Depok)*. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*. 2013.
70. Meilena, T & Suryanto. Self Disclosure, Perilaku Asertif dan Kecenderungan Terhindar dari Tindakan *Bullying*. *Jurnal Psikologi*. 2018.
71. Perry & Potter. *Fundamental Keperawatan*. Edisi 7 (Bahasa Indonesia). Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2010.